

## IMPLEMENTASI EDUKASI PENCEGAHAN PERNIKAHAN DINI MENGUNAKAN FILM PENDEK DI DESA SIDOREJO

Uswatun Hasanah<sup>1</sup>, Imam Hidayat<sup>2</sup>, Wahyu Nugroho<sup>3</sup>, Harliana<sup>4</sup>, Ira Nur  
Aini<sup>5</sup>, Nuril Lailatuz Zaqiyah<sup>6</sup>

<sup>12345</sup>Universitas Bakti Indonesia

Email: Uswatunhasanah.ubibanyuwangi.ac.id<sup>1</sup>,

**ABSTRAK:** Kegiatan pengabdian pada masyarakat dilaksanakan di Desa Sidorejo khususnya pada remaja yang ada di Desa sidorejo. Metode yang digunakan adalah menggunakan metode sosialisasi yang bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat khususnya kalangan remaja, tentang dampak dari pernikahan dini. Kegiatan ini dihadiri oleh 60 remaja putra dan putri, dilaksanakan selama 3 hari pada 3 tempat yaitu Dusun Pepe, Dusun Penggung Kidul dan Dusun Wungurejo. Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan, perlu adanya kegiatan lanjutan sejenis yang dilakukan secara periodik sehingga dapat lebih meningkatkan pengetahuan dan kesadaran diri remaja serta perlu penambahan sasaran yaitu orang tua dari remaja, karena orang tua memegang peranan penting dalam proses pendidikan di rumah tangga. Dari kegiatan ini juga dapat disimpulkan fenomena pernikahan dini banyak di latar belakang dengan rendahnya ekonomi. Dengan diadakan sosialisasi ini masyarakat desa Sidorejo khususnya remaja dapat mengetahui dampak dan bahaya dari pernikahan di usia dini baik dari aspek ekonomi, sosial, dan kesehatan.

**Kata kunci :** Remja, Pernikahan Dini.

**ABSTRACT:** *Community service activities are carried out in Sidorejo Village, especially for teenagers in Sidorejo Village. The method used is using the socialization method which aims to provide education to the community, especially teenagers, about the impact of child marriage. This activity was attended by 60 young men and women, held for 3 days in 3 places, namely Pepe Hamlet, Penggung Kidul Hamlet and Wungurejo Hamlet. Based on the evaluation that has been carried out, it is necessary to have similar follow-up activities carried out periodically so that it can further increase the knowledge and self-awareness of adolescents and the need for additional targets, namely parents of adolescents, because parents play an important role in the educational process in the household. From this activity it can also be concluded that the phenomenon of child marriage is mostly motivated by the low economy. With this socialization, the community of Sidorejo village, especially teenagers, can know the impact and dangers of marriage at an early age both from the economic, social and health aspects.*

**Keywords:** Teenagers, Child Marriage

## **PENDAHULUAN**

Pernikahan merupakan hak asasi yang dimiliki oleh setiap manusia. Pernikahan dini merupakan pernikahan yang dilakukan oleh pasangan yang masih dalam usia belum produktif atau masih di bawah umur. Pernikahan dini merupakan pernikahan yang dilakukan di luar ketentuan peraturan-perundang undangan. Padahal negara telah mengatur warganya melalui Undang Undang Nomor 1 /1974 tentang perkawinan pasal 7 ayat (1) yang menyebutkan bahwa batas minimal usia perkawinan untuk pria 19 tahun sedangkan untuk wanita 16 tahun. Batasan usia yang telah ditetapkan tersebut bertujuan untuk menekan angka perkawinan di usia dini, tetapi yang terjadi di lapangan masih banyak kasus pernikahan di usia dini yang dilakukan di masyarakat. Menikah pada usia dini bukan suatu hal yang diperbolehkan, mengingat bahwa menikah berarti memiliki tugas dan tanggung jawab baru, seperti mengurus keluarga, bertanggung jawab mengurus anak, menjamin kehidupan yang layak bagi anak. Hal seperti itu membutuhkan kesiapan mental yang kuat dan menikah secara dini atas dasar suka tanpa dibarengi persiapan yang matang, baik dari segi mental maupun finansial yang dapat berakibat pada terjadinya perceraian.

Menurut (Syalis dan Nurwati 2020) Pernikahan dini ialah pernikahan pada remaja dibawah usia 20 tahun yang seharusnya belum siap untuk melaksanakan pernikahan. Masa remaja juga merupakan masa yang rentan resiko kehamilan karena pernikahan dini (usia muda). Diantaranya adalah keguguran, persalinan prematur, berat badan lahir rendah (BBLR), kelainan bawaan, mudah terjadi infeksi, anemia pada kehamilan, keracunan kehamilan dan kematian. Pernikahan dini ber-resiko tinggi memicu tekanan sosial pada remaja, hal itu disebabkan karena ketidak siapan mental pada anak-anak remaja untuk memulai kehidupan rumah tangga, contoh sederhananya adalah efek tekanan sosial pada pernikahan dini yang mengharuskan suami untuk bertanggung jawab menjadi kepala rumah tangga sedangkan perempuan juga memiliki tanggung jawab untuk mengurus rumah tangga dan anak-anak remaja yang menikah di bawah umur masih belum siap sepenuhnya untuk mengemban tanggung jawab itu. Selain itu wanita yang melakukan pernikahan dini memiliki resiko mengalami kekerasan dalam rumah tangga yang lebih tinggi, sebab ,usia yang masih sangat belia untuk membina hubungan rumah

tangga kerap kali membuat pasangan masih belum dapat berpikir logis dan dewasa, sehingga hal ini menyebabkan banyak perceraian pada anak usia dini.

## **PERMASALAHAN**

Desa Sidorejo merupakan salah satu desa dengan angka pernikahan dini yang lumayan tinggi. Pernikahan dini sudah biasa dilakukan oleh Masyarakat Sidorejo sehingga banyak remaja yang belum lulus sekolah namun sudah menikah. Pernikahan dini terjadi karena berbagai jenis faktor. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pernikahan dini selalu dihubungkan dengan praktik budaya dan norma sosial yang dipercaya dalam sebuah masyarakat. Dan norma sosial dan budaya ini selalu dihubungkan dengan ajaran agama yang akhirnya menjadi alasan pembenaran untuk dilakukan pernikahan dini. Berdasarkan dampak dari pernikahan dini itu sendiri perlu diadakan sosialisasi kepada masyarakat desa Sidorejo agar mereka mendapatkan edukasi dampak dari pernikahan itu sendiri. Selain itu juga agar masyarakat sidorejo dapat mempertimbangkan kembali ketika akan melakukan pernikahan di usia dini. Menurut (Nurismawan, Fahrani, dan Naqiyah 2023) Agar penyampaian lebih menyenangkan, menarik dan tidak membosankan serta tidak terlepas dari esensinya diperlukan media yang dapat mengakomodasi Masyarakat memperoleh pemahaman mengenai dampak pernikahan di usia dini.

Ada banyak media untuk melakukan sosialisasi pada masyarakat sidorejo salah satunya adalah dengan menggunakan Film pendek. Di era digital ini banyak film pendek yang sudah ditayangkan di sosial media seperti youtube, fb, dan tik tok. Hal ini karena anak muda zaman sekarang hampir semua kegiatan mereka selalu di hubungkan dengan gadget. Remaja di era ini cenderung lebih banyak memahami hal-hal yang terinterpretasikan dalam film daripada membaca buku. Film mampu memberikan suasana menyenangkan dari pada dengan mereka harus mendengarkan ceramah ataupun membaca buku. Film cenderung membuat anak muda tidak merasa bosan dengan apa yang di paparkan sehingga dengan menayangkan film akan lebih muda tersampaikan pada masyarakat Sidorejo khususnya kalangan remaja.

Pemilihan penggunaan media film, dikarenakan kelebihanannya adalah film dapat membuat audiens tidak merasa bosan dan cenderung lebih memperhatikan karena merasa tertarik dengan apa yang akan disajikan. Menurut (Warsana, Nafsika, dan Undiana 2021) Film dapat menjadi alat pendidikan yang berharga, menyediakan representasi visual dan naratif dari peristiwa sejarah, masalah sosial, dan konsep ilmiah. Ini dapat menghidupkan ide dan konsep yang kompleks, membuatnya lebih mudah diakses dan menarik untuk audiens yang lebih luas. Ekspresi Budaya Film juga dapat berfungsi sebagai sarana ekspresi budaya, menyoroti beragam perspektif dan pengalaman serta mempromosikan pemahaman dan apresiasi budaya.

Menurut (Murjainah dkk. 2021) pernikahan usia dini berdampak buruk terhadap kesehatan reproduksi, pernikahan memerlukan kematangan/ kedewasaan baik fisik maupun mental dan kesiapan menikah, pernikahan usia dini rentan KDRT (Kekerasan Dalam Rumah Tangga) dan perceraian, dan pemahaman tentang pernikahan sangat penting sebelum memutuskan untuk menikah. Dampak perkawinan “tidak tercatat” bagi perempuan adalah tidak dianggapnya isteri yang sah, tentu tidak akan ada perlindungan hukum apabila terjadi permasalahan dalam rumah tangganya, dan yang sangat mendasar sekali dampak bagi anak, karena pihak capil (catatan sipil) tidak akan bisa mengeluarkan akta kelahiran anak, terlebih KKN seandainya tidak melampirkan bukti surat nikah yang sah. Berdasarkan pada hal tersebut, tujuan dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah untuk memberikan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap dampak pernikahan usia dini melalui sosialisasi pencegahan pernikahan dini menggunakan film.

(Hafid, Arda, dan Hanapi 2021) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk sosialisasi pencegahan pernikahan dini melalui film pendek sangat berkontribusi dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat khususnya kalangan remaja. Hal ini disebabkan karena remaja zaman sekarang lebih tertarik dengan tontonan dibandingkan dengan metode ceramah yang terlihat monoton. Oleh karena itu film pendek merupakan solusi dari persoalan tersebut.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini merupakan kegiatan edukasi kepada masyarakat Desa Sidorejo khususnya pada remaja yang ada di Desa sidorejo. Adapun metode yang digunakan pada pengabdian masyarakat ini adalah menggunakan metode Sosialisasi yang bertujuan untuk memberikan edukasi atau pengetahuan kepada masyarakat Desa Sidorejo khususnya Kalangan remaja, tentang apa saja dampak dari pernikahan dini itu sendiri . Kegiatan ini dihadiri oleh 60 remaja putra dan putri dimana pelaksanaannya selama 3 hari dan di bagi menjadi 3 tempat yaitu Dusun pepe, Dusun penggung Kidul dan Dusun wungurejo. Ada beberapa tahapan kegiatan, adapun Rincian tahapan pengabdian sebagai berikut:

1. Proses perencanaan meliputi identifikasi kebutuhan, identifikasi potensi dan kelemahan yang ada, menentukan jalan keluar dan kegiatan yang akan dilakukan. Perencanaan disusun oleh Tim pengabdian serta anggota PKK.
2. Koordinasi dilakukan antara dosen, mahasiswa, anggota PKK untuk pelaksanaan kegiatan ini. Setelah disepakati dan dikoordinasikan rancangan kegiatan yang akan diajukan maka diperoleh kesepakatan hari untuk pelaksanaan rangkaian program sosialisasi
3. Kegiatan Sosialisasi dengan judul "*Edukasi Pencegahan Pernikahan dini*" kegiatan ini dilaksanakan mulai dari tanggal 13 September 2024 – 15 September 2024. Waktu pelaksanaan mulai dari jam 18.30 – Selesai. Masyarakat yang terlibat antara lain 60 remaja putra dan putri berusia 13-17 tahun, dan anggota PKK Desa Sidorejo.
4. Penayangan film pendek tentang akibat pernikahan dini dan diskusi. Penayangan film merupakan media literasi secara visual dalam memahami seluk beluk dan dampak pernikahan dini. Setelah itu dilakukan diskusi dan simulasi tentang isi film. Dengan demikian kesadaran diri remaja untuk menjauhi atau tidak melakukan pernikahan usia dini meningkat.
5. Melakukan Sosialisasi untuk memberikan pemahaman kepada remaja terkait pendewasaan usia pernikahan dan dampak negatif yang ditimbulkan oleh pernikahan usia dini yang dapat dijadikan sebagai salah satu upaya pencegahan dan penekanan angka kejadian pernikahan usia dini.

Pada tahap persiapan juga dilakukan mempersiapkan materi dan alat peraga untuk digunakan pada pelatihan. Kegiatan pengabdian dalam bentuk memberikan

edukasi tentang bahaya pernikahan dini dilaksanakan dalam 2 bentuk yaitu kegiatan pertama adalah memberikan edukasi kepada remaja Sidorejo dengan metode pemaparan teori dengan presentasi materi yang dikemas menarik menggunakan slide power point dan video film pendek tentang pergaulan bebas dan berdampak pada pernikahan dini dan dampaknya. Kegiatan ke dua yakni mengedukasi masyarakat melalui menonton film pendek yang dibuat sendiri. Sasaran dalam pengabdian ini adalah Remaja Yang ada di desa Sidorejo khususnya yang berumur 13-17 Tahun. Sosialisasi ini dilaksanakan dengan menayangkan film yang di buat sendiri mengenai faktor dan dampak pernikahan dini. Sebelum kegiatan dilaksanakan, pemateri menyiapkan film yang akan digunakan saat kegiatan PKM, kemudian dilanjutkan dengan sosialisasi. Selain itu, menyiapkan daftar pertanyaan yang akan dibagikan kepada masyarakat setelah selesai kegiatan. Tayangan film tersebut berisi tayangan film pendek berdurasi 18 menit tentang dampak dari pernikahan dini.

#### **PELAKSANAAN**

Pernikahan dini bukan lagi menjadi kosakata asing di telinga masyarakat. Pernikahan dini sudah sering di normalisasikan oleh kalangan masyarakat khususnya di kalangan masyarakat yang tinggal di desa (Wapa, 2024). Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti rendahnya pendidikan, faktor ekonomi, dan tradisi atau budaya dari masyarakat itu sendiri. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk memberikan edukasi kepada remaja yang ada di Desa sidorejo mengenai dampak dari pernikahan dini dengan harapan dapat mengurangi dan mencegah terjadinya pernikahan dini di desa Sidorejo. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini di lakukan secara tatap muka dan dilakukan di 3 tempat yaitu Dusun pepe Dusun penggung Kidul dan Dusun wungurejo dengan waktu 3 hari. Selain dengan menonton film kegiatan ini juga dilakukan dengan menggunakan metode ceramah untuk lebih memperjelas maksud dari film yang sudah di tayangkan. Pada kegiatan ini juga diadakan sesi tanya jawab, dan dari hal ini dapat di ketahui bahwa remaja di desa Sidorejo masih banyak yang belum mengetahui dampak atau resiko dari pernikahan itu sendiri dari berbagai aspek. Untuk memberikan gambaran lebih komprehensif kepada para peserta tentang dampak buruk dari pernikahan anak maka, dilakukan pemutaran film pendek yang menceritakan tentang dampak dari pergaulan bebas sehingga berakhir dengan pernikahan usia dini. Dimana

dampak dari pergaulan bebas menyebabkan hamil di luar nikah dan berujung pada kemiskinan.



Gambar 1 Kegiatan pelaksanaan PKM melalui film pendek

### **Penayangan Film Pendek tentang dampak dari Pernikahan Dini**

Implementasi Edukasi Pencegahan Pernikahan Dini untuk mengedukasi masyarakat Sidorejo dengan menggunakan metode film pendek dapat meningkatkan efektivitas pemahaman yang lebih baik. Peningkatan aktivitas dalam edukasi juga terlihat dari penilaian yang diberikan oleh masyarakat, sejalan dengan hal tersebut menyatakan bahwa media film pendek dapat diklasifikasikan ke dalam media audio visual dalam pembelajaran atau edukasi tentang pernikahan dini. Pada kegiatan ini remaja-remaja di Desa Sidorejo diputarkan film pendek sebelum memaparkan materi edukasi tentang Pernikahan Dini, hal ini akan membuat remaja remaja di Desa Sidorejo tertarik pada media yang sudah dipaparkan. Selain itu penggunaan media film pendek dalam mengedukasi pernikahan dini pada remaja

Sidorejo diharapkan dapat mengurangi popularitas Pernikahan Dini yang marak dilakukan di Desa Sidorejo hingga saat ini.

Setelah pemutaran film pendek, peserta di minta untuk menyimpulkan nilai moral yang di peroleh dari film yang sudah di tonton. Pada sesi diskusi atau tanya jawab, para peserta yang sebagian besar berstatus pelajar, secara antusias bertanya tentang beberapa hal seperti bagaimana media sosial secara vulgar menayangkan drama atau film yang menyebabkan konten konten pornografi dengan sangat mudah di akses oleh remaja dan dapat dengan mudah memengaruhi remaja. Dampak lanjutannya adalah terjadinya kehamilan pada anak-anak gadis dibawah umur. Banyak dari mereka yang terpaksa menikah untuk menyelematkan kondisi mereka. Namun pernikahan bukan merupakan akhir dari permasalahan namun merupakan babak masalah baru yang dihadapi oleh anak-anak yang menikah dini.



Gambar 1 Penayangan Film Pendek

### **Sosialisasi Kesehatan sebagai Upaya Pencegahan Pernikahan Usia Dini**

Sosialisasi ini dilakukan untuk menunjang peningkatan pengetahuan, sikap, dan kesadaran diri remaja tentang konsep pendewasaan usia perkawinan, hak-hak reproduksi remaja, pendewasaan usia kawin remaja, program pendewasaan usia kawin remaja, dampak negatif pernikahan usia dini sehingga diharapkan remaja desa Sidorejo memiliki kemampuan untuk melakukan kontrol diri terkait kesehatan reproduksinya dan sebagai pemberi edukasi bagi teman sebaya nantinya. Dampak lain dari pernikahan di usia dini adalah anak mengalami putus sekolah, kehamilan

yang terlalu dini, dan ancaman kematian baik bayi maupun ibu. Bayi yang dilahirkan dari ibu yang berusia terlalu muda, banyak mengalami masalah kesehatan seperti kurang gizi dan berpotensi menjadi stunting.

## **HASIL DAN LUARAN**

Dilihat dari aktivitas selama kegiatan PKM, Masyarakat Sidorejo sebagian besar terlihat antusias memperhatikan tayangan film dan penjelasan pemateri, serta mengajukan beberapa pertanyaan terkait dampak dari pernikahan usia dini. Pada sesi ini pemateri melakukan tanya jawab kepada siswa terhadap pertanyaan yang diajukan dan sharing temuan-temuan di lapangan akibat dari pernikahan usia dini. Menurut (Aprianti, Faizaturrahmi, dan Fatmasari 2023) Pernikahan dini pada remaja pada dasarnya berdampak pada segi fisik maupun biologis remaja, remaja yang hamil akan lebih mudah menderita anemia selagi hamil dan melahirkan, salah satu penyebab tingginya kematian ibu dan bayi. Banyak dari masyarakat Sidorejo yang belum mengetahui mengenai dampak pernikahan dini dari aspek kesehatan. Terlihat peserta kebingungan ketika pemateri menyebutkan bayi lahir dengan keadaan stunting. Dari hal ini pemateri menjelaskan secara detail apa saja dampak dari pernikahan dini jika di tinjau dari aspek kesehatan.

Selama pelaksanaan program sosialisasi ini mulai tahap persiapan sampai pelaksanaannya, dapat kami sampaikan temuan-temuan yang diperoleh di lapangan yakni sebagai berikut:

1. Antusiasme dari Masyarakat Sidorejo sangat tinggi, menyambut dengan baik tawaran kerjasama sebagai mitra dalam pengabdian masyarakat ini.
2. Materi sosialisasi yang diberikan sangat sesuai dengan keadaan masyarakat Sidorejo yaitu masih kurangnya pengetahuan masyarakat khususnya remaja mengenai dampak pernikahan dini pada kesehatan reproduksi hingga psikologis. Materi ini benar-benar memberikan edukasi terkait bagaimana cara berperilaku hidup sehat dan mengatur pola pikir remaja terkait psikis ketika menikah muda, sehingga terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan

3. Situasi dan kondisi sosialisai sangatlah kondusif dan memberikan kenyamanan bagi peserta. Hal ini tentu saja didukung dengan kerjasama dengan pihak perangkat desa yang menyediakan fasilitas yang memadai
4. Potensi dan kemampuan tingkat pemahaman masyarakat Sidorejo terlihat baik, terbukti dari proses tanya jawab yang berlangsung pada saat pemberian materi.
5. Kegiatan pengabdian ini juga menemukan bahwa masih banyak dari orang tua yang belum menyadari pentingnya peran mereka dalam memberikan pengetahuan, pemahaman, serta pemberian pendampingan bidang pendidikan agama dan moral bagi anak dan remaja lain.



Gambar 3 Sesi tanya jawab mengenai dampak dari pernikahan dini

## **KESIMPULAN**

Pelaksanaan pengabdian pada masyarakat berupa Pencegahan Pernikahan Usia Dini Melalui film pendek dan Penyuluhan Kesehatan di Desa Sidorejo dapat diselenggarakan dengan baik dan berjalan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun. Kegiatan ini mendapat sambutan yang baik terbukti dengan keaktifan peserta saat mengikuti kegiatan tersebut dan masyarakat membantu memfasilitasi sarana dan prasarana. Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan perlu adanya kegiatan lanjutan sejenis yang dilakukan secara periodik sehingga dapat lebih meningkatkan pengetahuan dan kesadaran diri remaja serta perlu penambahan sasaran yaitu orang tua dari remaja,

karena orang tua memegang peranan penting dalam proses pendidikan di rumah tangga sehingga perlu wawasan yang luas agar dapat membimbing dan bekerjasama dengan anak remajanya terkait dengan hak-hak reproduksi dan pendewasaan usia perkawinan. Dari kegiatan ini juga dapat disimpulkan fenomena pernikahan dini di desa Sidorejo banyak di latar belakanginya dengan rendahnya ekonomi sehingga orang tua ingin secepatnya menikahkan anaknya karena dianggap akan mengurangi beban mereka. Dengan di adakan sosialisasi ini masyarakat desa Sidorejo khususnya remaja dapat mengetahui dampak dan bahaya dari pernikahan di usia dini baik dari aspek ekonomi, sosial, dan kesehatan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aprianti, Nurannisa Fitriana, Eka Faizaturrahmi, dan Baiq Dika Fatmasari. 2023. "Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja tentang Pencegahan Pernikahan Dini di Dusun Lembar Desa Lembar Selatan Lombok Barat" 5.
- Hafid, Wahyuni, Zul Adhayani Arda, dan Sunarti Hanapi. 2021. "Pencegahan Pernikahan Usia Dini Melalui Penyuluhan Kesehatan di Kelurahan Bolihuangga." *GLOBAL ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1 (1): 66–73. <https://doi.org/10.51577/globalabdimas.v1i1.94>.
- Murjainah, Murjainah, Nina Damayati, Monanisa Monanisa, Laili Rosita, Mirna Taufik, Nuranisa Nuranisa, dan Deni Puji Hartono. 2021. "Sosialisasi Dampak Pernikahan Dini Melalui Media Film Pendek." *JURNAL CEMERLANG: Pengabdian pada Masyarakat* 3 (2). <https://doi.org/10.31540/jpm.v3i2.1147>.
- Nurismawan, Ach. Sudrajad, Findivia Egga Fahrani, dan Najlatun Naqiyah. 2023. "Edukasi Pencegahan Pernikahan Dini Berbasis Budaya di Kalangan Remaja." *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 7 (1): 566. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i1.12375>.
- Syalis, Elprida Riyanny, dan Nunung Nurwati Nurwati. 2020. "Analisis Dampak Pernikahan Dini Terhadap Psikologis Remaja." *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial* 3 (1): 29. <https://doi.org/10.24198/focus.v3i1.28192>.
- Warsana, Dedi, Salsa Solli Nafsika, dan Nala Nandana Undiana. 2021. "Komunikasi Seni: Representasi Masyarakat Urban di Kota Bandung dalam Bingkai Karya Seni Karya Mufty Priyanka." *Komunikasiana: Journal of Communication Studies* 3 (1): 16. <https://doi.org/10.24014/kjcs.v3i1.13233>.
- Wapa, A. (2024). *Penerapan (Tabel Pejumlahan Pintar) TAPEntar Terhadap Pembukuan Keuangan Usaha Tape Di Desa Pakem Bondowoso*. 1(2), 94–102. <https://doi.org/10.57203/abdiwangi.v1i2.2024.94-102>